

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan akan daging untuk konsumsi masyarakat dari tahun ke tahun selalu meningkat seiring dengan semakin banyaknya jumlah penduduk di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduk berkorelasi positif dengan tingkat kebutuhan produk ternak (daging). Harus diakui, bahwa produk pangan asal ternak sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, sehingga disinilah peran strategis keberadaan ternak potong, karena semakin meningkat jumlah penduduk maka kebutuhan pangan asal ternak semakin meningkat (Widyaningrum, 2005).

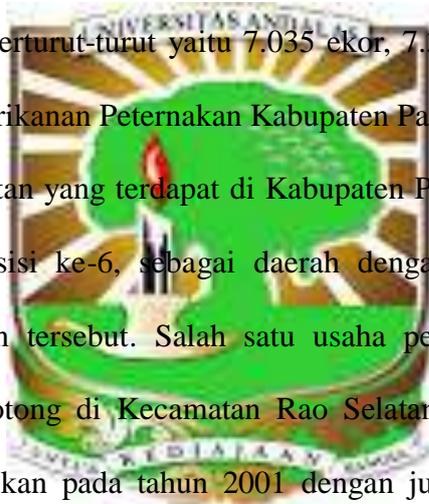
Usaha peternakan sapi potong yang berkembang di Indonesia masih merupakan peternakan skala kecil yang menggunakan cara tradisional, yang belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani (daging), sehingga mendorong pemerintah untuk melakukan impor sapi. Upaya untuk menanggulangi impor sapi, pemerintah merancang program swasembada daging sapi dan kerbau tahun 2014 (PSDSK-2014) dan dilanjutkan dengan program swasembada daging sapi dan kerbau tahun 2019 (PSDSK-2019) yang merupakan program Departemen Pertanian terkait dengan upaya mewujudkan ketahanan pangan hewani asal ternak.

Tujuan akhir pembangunan peternakan adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produktivitas ternak serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani. Salah satu jenis ternak yang dapat dikembangkan adalah sapi potong, karena ternak ini dapat diusahakan dalam skala kecil, menengah, atau skala besar. Sumber utama

sapi bakalan untuk usaha penggemukan dan pembibitan adalah kegiatan pemeliharaan sapi potong, tetapi didalam negeri usaha penggemukan dan pembibitan banyak diusahakan oleh peternakan kecil, sedangkan produksi sapi bakalan sangat dipengaruhi oleh masalah dan prospek usaha pembibitan itu sendiri (Hadi dan Ilham, 2002).

Usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Pasaman saat ini masih banyak berupa peternakan rakyat dengan skala yang relatif kecil, dengan sistem pemeliharaan secara ekstensif. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Peternakan Pasaman populasi ternak sapi potong 3 tahun terakhir yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015 berturut-turut yaitu 7.035 ekor, 7.301 ekor dan 7.040 ekor (Lampiran 1) (Dinas Perikanan Peternakan Kabupaten Pasaman).

Dari 12 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pasaman, Kecamatan Rao Selatan menempati posisi ke-6, sebagai daerah dengan populasi sapi potong terbanyak di kabupaten tersebut. Salah satu usaha peternakan yang bergerak dibidang usaha sapi potong di Kecamatan Rao Selatan adalah usaha “Pak De Farm”, usaha ini didirikan pada tahun 2001 dengan jumlah sapi 5 ekor. Awal berdirinya usaha peternakan ini dilatarbelakangi karena pemilik memiliki usaha pabrik tahu yang menggunakan bahan baku sebanyak 450 kg kacang kedelai per hari, sehingga memiliki limbah ampas tahu yang begitu banyak yang dibuang begitu saja, dikarenakan kurangnya pengetahuan akan pemanfaatan limbah ampas tahu tersebut. Usaha peternakan “Pak De Farm” merupakan usaha peternakan yang terbesar yang berada di Kabupaten Pasaman, dengan jumlah ternak yang dipelihara sekarang adalah sebanyak 64 ekor, jenis sapi yang dipelihara dipeternakan ini adalah jenis sapi lokal seperti sapi peranakan Ongole dan sapi



peranakan Simmental, usaha ini hanya terfokus dalam bidang sapi qurban karena output usaha ini adalah sapi untuk memenuhi kebutuhan sapi qurban, setelah 15 tahun berjalan usaha ini masih mengalami kendala. Adapun kendala usaha tersebut dilihat dari aspek teknis pemeliharaan seperti susahnya mendapatkan bakalan sapi untuk proses pemeliharaan selanjutnya, karena bakalan yang akan dipelihara pada usaha peternakan ini berumur minimal 1.5 tahun karena dipelihara untuk sapi qurban. Usaha ini juga mengalami kendala lain seperti tidak melakukan tatalaksana pemeliharaan sapi dengan baik yang ditandai dengan kurangnya kebersihan kandang dan sapi dimandikan hanya dua kali seminggu sehingga kondisi kandang dan sapi kurang higienis, memberi pakan ternak yang ditandai hanya memberi pakan sekali dalam sehari yang mengakibatkan begitu lamanya pemeliharaan penggemukan sapi yang dilakukan usaha "Pak De Farm" sekitar 10 bulan pemeliharaan yang mengakibatkan tingginya biaya produksi dalam proses pemeliharaan sapi, dan kendala selanjutnya manajemen keuangan yang ditandai dengan tidak adanya pencatatan terhadap biaya produksi dalam usaha ini.



Hal ini mengakibatkan peternak tidak mengetahui berapa besarnya keuntungan bersih yang diperoleh dari usaha peternakan tersebut, peternak tidak mengontrol besarnya pengeluaran yang telah dikeluarkan untuk pemeliharaan ternak sehingga sulit untuk peternak melakukan evaluasi terhadap keuangan usaha dan pendapatan dari usaha tersebut.

Aspek teknis pemeliharaan sapi potong ditentukan oleh perilaku peternak itu sendiri melalui penerapan panca usaha ternak (bakalan, pakan, tatalaksan pemeliharaan, kandang, pencegahan dan pengobatan penyakit) dan pemasaran hasil yang akan menentukan aspek ekonomis (penerimaan, biaya produksi dan

pendapatan usaha sapi potong), semakin bagus aspek teknis yang dijalankan maka aspek ekonomis akan lebih baik pula tercermin dari tingginya pendapatan. Oleh karena itu analisis aspek teknis dan aspek pendapatan perlu dilakukan sehingga peternak dapat mengetahui produktifitas sapi potong dan dapat diketahui apakah usaha sapi potong yang dijalankan “ Pak De Farm” menguntungkan atau tidak.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Aspek Teknis Dan Pendapatan Usaha Sapi Qurban Pada “Pak De Farm” Di Kanagarian Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.**

1.2. Perumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan aspek teknis sapi potong pada usaha sapi qurban “Pak De Farm”.
2. Berapa pendapatan yang diperoleh usaha sapi qurban “Pak De Farm”.



1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan aspek teknis sapi potong pada usaha sapi qurban “Pak De Farm”.
2. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh usaha sapi qurban “Pak De Farm”.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peternak, dapat mengetahui bagaimana penerapan aspek teknis sapi potong yang telah dilakukan dan dapat mengetahui besarnya pendapatan dan biaya serta pentingnya pencatatan yang digunakan dalam melakukan usaha sapi potong.
2. Salah satu sumber informasi dan sumbangan pemikiran untuk peneliti selanjutnya.

